

## **KONSTIBUSI PASAR TRADISIONAL GALING DALAM PENINGKATAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Sudarmi**

Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan  
Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Corresponding author email: [sudarmi@gmail.com](mailto:sudarmi@gmail.com)

**Sumar'in**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

**Ubabuddin**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

---

### **ABSTRACT**

*Galing Market which operates on Wednesdays, making this market better known as the Wednesday market, is one of the traditional markets located in Sambas Regency which has the potential and contributes to improving the economy of the local community and immigrants. The problem in this study is how the contribution of the Galing traditional market in improving the community's economy. The subject matter is then lowered into several sub-problems or research questions, namely: 1) How is the contribution of the Galing traditional market in improving the community's economy, 2) What is the view of Islamic economics on improving the community's economy in the Galing traditional market?. This research is a descriptive research with a qualitative research approach. The results of this study indicate that the Galing traditional market has the potential to improve the economy of traders. The potential for Galing's market is first, a cheaper price. Second, more varied products, strategic timing and location. In addition, other supporting factors are, first, preventing fraud in the market such as the problem of fraud in scales and measures. second, preventing the sale of damaged goods, as well as actions that damage morals. By maximizing the potential that exists in the Galing traditional market, it can increase the income of traders and encourage the economic independence of the community in Galing District, realize the independence of both individuals and the community by carrying out productive activities to achieve self-sufficiency, it aims to achieve the welfare of the people and not depend on others. In general, the economic behavior of traders*

*both in terms of merchandise sold, weighing equipment, usury and gharar, prices, business ethics of traders in the Galing traditional market does not violate Islamic law.*

**Keywords:** *Traditional Market, Wednesday, Gharar.*

### **ABSTRAK**

Pasar Galing yang beroperasi pada hari Rabu, menjadikan pasar ini lebih dikenal dengan pasar Rabu, merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Sambas yang mempunyai potensi dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat maupun pendatang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi pasar tradisional Galing dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokok masalah tersebut selanjutnya di turunkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana kontribusi pasar tradisional Galing dalam peningkatan ekonomi masyarakat, 2) Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dipasar tradisional Galing?. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Galing berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Galing yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah yaitu pertama, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. kedua, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Galing ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Galing, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Galing tidak melanggar syari'at Islam.

**Kata Kunci:** *Gharar. Pasar Tradisional, Rabu,*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Salah satu sarana untuk menciptakan dan melahirkan pekerjaan adalah dengan kehadiran pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah, sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Aktifitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk menciptakan hidup sejahtera banyak masyarakat. Sementara hidup yang sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktifitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan ungkapan *kada al-faqr an yakuma kufuran* (kefakiran itu mendekati pada kekafiran), maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah yang sangat penting.

Taraf hidup dan pendapatan seseorang memiliki hubungan timbal balik. Rendahnya taraf hidup seseorang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Rendahnya pendapatan seseorang disebabkan rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja. Rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita (Universitas Sumatra Utara, "Kemiskinan", dalam <http://repository.usu.ac.id>. (diakses 3/07/2020). Terdapat beberapa langkah yang menunjang tercapainya peningkatan taraf hidup dalam pengembangan perekonomian terutama masyarakat pedesaan. Langkah tersebut seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan baik formal maupun nonformal, misalnya kursus dan keterampilan.

Pasar tradisional dalam keberadaannya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya Kota. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar tradisional telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas sosial-ekonomi lainnya di sekitar pasar tersebut dan pada tahap selanjutnya berkembang menjadi pusat pemerintahan. Jasa besar pasar tradisional yang tentunya dengan pelaku-pelaku di dalam pasar tersebut, hampir tidak terbantahkan terutama jika kita lihat sejarah berdirinya hampir seluruh Kota di Indonesia (Herman Malan, 2011:28).

Peran pasar sebenarnya sangat vital bagi perekonomian, selain sebagai wadah menjual hasil bumi dan laut yang dikelola para petani dan nelayan, pasar juga menjadi tempat bagi para pedagang untuk memperoleh penghasilan (Eddy Syahputra, 2017: 9).

Keberadaan pasar tradisional memiliki arti sangat penting bagi kehidupan para pedagang untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dari kegiatan bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pada dasarnya pendapatan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan utama seseorang dalam bekerja. Secara ekonomi pendapatan diukur dari besaran rupiah. Disini keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

Keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan yaitu bahwa manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan pada besarnya upah dan kondisi kerja. Sehingga dapat diketahui bahwa keterkaitan pendapatan dalam memenuhi kesejahteraan keluarga pedagang dapat diukur dari besarnya pengaruh keberadaan pasar (Reksohadiprojo Sukanto, 2000: 20).

Upaya dalam meningkatkan pengembangan perekonomian, juga dapat dicapai dengan adanya sarana dan prasarana suatu desa yang

memadai serta kesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha terutama usaha kecil dan menengah untuk masyarakat pedesaan disamping usaha-usaha besar.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan bagi setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (Yusuf Qardhawi, 1995: 32).

Pengurangan pengangguran dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lapangan pekerjaan diberbagai sektor, serta menumbuh kembangkan usaha wiraswasta (Sudrajat, 2005:10). Lapangan pekerjaan yang ada dan peluang usaha dari berbagai ide dan keadaan lapangan yang ada.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula dipasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya ("Pasar", Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.>). Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebabnya adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok (Herman Malano, 2011: 159).

Ida Bagus Brata dalam Jurnalnya menyatakan bahwa sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Fungsi penting pasar tradisional disamping sebagai muara dari produk-produk masyarakat di sekitarnya (lokal), juga merupakan lapangan kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hasil-hasil pertanian yang dihasilkan petani secara langsung dapat dibawa ke pasar (Ida Bagus Brata, 2016: 1-12).

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas yaitu pasar Rabo. Pasar Rabo merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Rabo dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah nama hari yaitu Rabu yang penamaan itu sendiri terjadi dengan sendirinya karena kebiasaan masyarakat yang berbelanja pada hari Rabu.

Pasar Rabo beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 09.00 pagi same jam 15.00, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar Rabo merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat Kabupaten Sambas untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar Rabo telah menggeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

Berdagang di pasar Rabo merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia (Muhammad, 2007: 1).

Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata al-‘iqtisad, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan (Elias Anton dan Edward E. Elias, 1982:544). Dari kata al-iqtisad berkembang menjadi sebuah makna ‘ilm al-‘iqtisad, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian sosial dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ، قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَ كُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

Artinya: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, Hasan lighoirihi) (Abu Abd Allah Ahmad ibn Muhammad ibn. Hanbal, 1995:342).

*Kasb* yang dimaksud dalam hadits di atas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizki. Asy Syaibani mengatakan bahwa kasb adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan kasb thoyyib, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadits di atas dimaksudkan ‘manakah pekerjaan yang paling diberkahi?’ Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka tanyakan adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan

mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

Pasar tradisional Galing merupakan salah satu pasar Tradisional yang terdapat di Kabupaten Sambas dan terletak di Kecamatan Galing. Pasar Galing terletak di pinggiran Sungai Sambas. Pasar Galing atau yang sering disebut dengan pasar Rabo merupakan pasar yang sangat kondusif sebab lokasinya yang berada di pinggiran Sungai Sambas dan dijalan lintas Kecamatan menuju Kecamatan Sajingan Kecil atau lebih tepatnya menuju Desa Aruk di Kecamatan Sajingan Besar yang terdapat Pas Lintas Batas (PLB) Aruk.

Keberadaan Pasar Galing yang terletak di pinggiran Sungai Sambas dan berada di persimpangan menuju PLB Aruk memudahkan jangkauan konsumen untuk datang dan mencari kebutuhannya. Tapi dari sarana dan prasarana yang diberikan oleh pasar kepada pedagang kurang memadai, contohnya yaitu seperti los maupun lapak banyak pedagang yang tidak mendapatkannya, sehingga pedagang terpaksa berjualan dibadan pasar ataupun di pertengahan jalan sehingga banyak konsumen atau pembeli merasa kurang nyaman dengan keadaan seperti itu.

Dari pantauan penulis, pembeli lebih senang berbelanja di tempat yang lebih nyaman dibandingkan dengan keadaan yang berdesak-desakan karena ramainya pengunjung yang lewat jalan tersebut. Peran pasar dalam memberikan pelayanan kepada para pedagang dapat dikatakan belum maksimal, karena pedagang tidak mendapatkan kepuasan dari pelayanan aparaturnya sendiri. Padahal perekonomian pedagang dapat meningkat dari pembentukan lokasi yang tersusun dengan rapi sehingga memudahkan pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Dari pantauan penulis pula tidak adanya pengelola pasar tradisional yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pasar tersebut, selain itu pergeseran trend berbelanja segmen menengah atas lebih suka berbelanja di swalayan, seperti minimarket dan alfa mart, tidak hanya itu fisik bangunan pasar tradisional banyak yang tidak terawat dan perlu perbaikan.

Pasar Galing yang beroperasi pada hari Rabu, menjadikan pasar ini lebih dikenal dengan pasar Rabu, tetapi dengan perkembangan keadaan dan waktu, pasar ini telah berkembang jadwal operasinya tidak hanya hari Rabu, tapi juga hari sabtu dan minggu, dalam sepekan membuat Pasar Galing selalu ramai dikunjungi pembeli setiap, akibatnya jalan lalu lintas di sekitarnya menjadi ramai dan macet.



Berdasarkan keadaan di atas, dengan adanya keberadaan pasar Galing diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga pedagang pasar rakyat tani, mengingat salah satu peran pasar tradisional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu berdasarkan tempat. Penelitian lapangan pada penelitian ini berjenis deskriptif dengan sifat penelitian kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi di saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tentang penggalan kontribusi pasar tradisional Galing dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pada Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menggambarkan penggalan kontribusi pasar tradisional Galing dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yakni pasar Rabu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Sedangkan Data sekunder adalah data dari orang lain diluar diri penyelidik sendiri. Dalam tehnik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik: Wawancara, Dokumentasi, Observasi. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Pasar Tradisional Galing Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD), pedagang Lokal dan Tempatan menyatakan bahwa Rata-rata pedagang yang berdagang di Pasar *Rabo* Galing sudah mulai berdagang sejak tahun 1998 sampai sekarang. Para pedagang menjatuhkan pilihan mereka untuk berdagang di Pasar *Rabo* Galing karena beberapa alasan diantaranya: Pembeli di Pasar *Rabo* Galing termasuk ramai, dan terlatak ditempat yang strategis, sehingga banyak dikunjungi oleh pembeli baik dari jalur sungai maupun jalur darat.

Pedagang yang terdapat di Pasar *Rabu* Galing rata-rata adalah pedagang turun temurun artinya sifat pedagang yang mewariskan jenis barang dagangannya maupun tempat atau Los dagangan mereka

kepada anak dan keturunannya, rata-rata pedagang saat ini adalah generasi ketiga dari pedagang tersebut.

Adapun pedagang yang berasal dari luar rata-rata pedagang mulai berdagang di pasar tradisional *Rabu Galing* sejak setelah pasar galling terbakar pada hari Rabu tanggal 24 Mei tahun 2000 sekitar pukul 07,00 WIBA yang menghabiskan separuh pasar Galing dari hulu sampai tengah lebih kurang 1 jam. Mereka berdagang di pasar tradisional *Rabu Galing* karena pendapatan mereka meningkat setelah mereka mencoba berjualan dipasar tersebut, karena harga pada pasar tradisional *Rabu Galing* cenderung lebih murah, sehingga pembelinya ramai dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Untuk menjadi pedagang/ berdagang dipasar tradisional *Rabu Galing* tidak ada syarat khusus yang harus dipenuhi oleh pedagang yang berasal dari luar Galing tersebut. Sampai saat ini kontribusi yang diberikan pedagang dari luar Galing terhadap desa Galing baru berupa ikut meramaikan pasar tradisional *Rabu Galing* dengan menjadi pedagang dipasar tersebut.

Kontribusi yang dihasilkan dari pedagang luar Galing tersebut adalah dengan membayar sewa kepada pemilik lapak sehingga menambah pendapatan masyarakat setempat yang diantaranya ada juga sebagai pedagang. Dengan adanya pasar tradisional *Rabu Galing*, pedagang luar sangat terbantu karena mereka bisa ikut berdagang dan menambah penghasilan mereka.

Para pedagang yang berjualan di pasar tradisional *Rabu Galing* pada umumnya bersifat transparan dan jujur dalam berjualan. Timbangan yang mereka gunakan selama berjualan juga baik dan benar. Selama mereka berjualan tidak pernah kehilangan barang dagangan mereka meskipun barang dagangan mereka ditinggalkan atau tidak ada yang menjaganya. Jika barang dagangan mereka dibeli oleh pembeli dalam jumlah yang banyak biasanya pedagang juga memberikan potongan harga, selama berdagang di pasar tradisional *Rabu Galing* hampir tidak ada kedala yang dihadapi oleh pedagang asal luar Galing.

Keinginan para pedagang untuk terus berdagang di Pasar *Rabu Galing* karena dari segi pendapatan, pendapatan pedagang yang berjualan di *pasar tradisional Rabu Galing* mengalami peningkatan atau penghasilan para pedagang meningkat dibandingkan dengan berdagang di tempat lain. Peningkatan pendapatan ini terutama pada saat hari

pasar atau pada hari *Rabu* dibandingkan dengan berdagang pada hari-hari biasanya.

Penghasilan para pedagang dari hasil berdagang di pasar tradisional *Rabu* Galing bervariasi. Biasanya bisa mencapai tiga kali lipat dari hasil keuntungan biasanya, misalnya berjualan sehari-hari biasa hanya mendapatkan keuntungan Rp 200.000 maka berjualan di pasar tradisional *Rabu* Galing bisa mencapai sampai Rp 600,000.

Berdagang dipasar tradisional *Rabu* Galing hanya perlu ada lapak yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri maupun disewa/dipinjam dengan model pembayaran sewa sesuai kesepakatan antara pedagang dengan pemilik lapak dengan harga yang bervariasi bahkan ada yang tidak perlu membayar sewa, cukup dibayar barter dengan barang dagangan kepada pemilik lapak.

Meskipun secara kasat mata kios dan lapak di Pasar Tradisional Galing belum tertata dengan rapi dikarenakan pedagang yang berjualan tersebut menjual barang dagangannya kebanyakan dikaki lima depan toko/ruko atau tempat tinggal masyarakat, namun lapak yang mereka miliki sifatnya tetap/ tidak berpindah-pindah, karena Sarana /prasarana yang tersedia seperti kios dan lapak sebagian besar milik pribadi belum ada fasilitas umum. Meskipun ada bangunan kios yang dibangun oleh Pemerintah Kecamatan Galing seperti kios untuk penjual ikan dan penjual sayur namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dan mereka lebih memilih berdagang dikaki lima/ pinggir jalan.

Hal yang menarik pula yang terjadi di Pasar Tradisional *Rabu* Galing adalah berdagang merupakan pekerjaan sampingan dari para pedagang tersebut. Pekerjaan tetap para pedagang tersebut adalah petani atau berkebun.

Adapun jenis barang yang diperdagangkan di pasar tradisional *Rabu* Galing sangat bervariasi dengan jenis diantaranya: Sembako, Perabot rumah tangga, Pakaian, Lauk pauk seperti ikan, daging sapi, daging ayam, siput dll, Sayur Mayur dan Jajanan dll.

Dalam pelaksanaan jual beli, di pasar tradisional *Rabu* Galing ada proses tawar menawar juga antara penjual dan pembeli meskipun rata-rata harga sudah mengikuti harga yang standar.atau umum. Dipasar tradisional *Rabu* Galing apabila terdapat barang yang cacat tidak dijual, pedagang hanya menjual barang yang layak untuk diperjual belikan saja.

Hadirnya pasar tradisional *Rabu* Galing sangat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang secara umum sehingga mereka bisa bertahan berdagang hingga belasan sampai puluhan tahun.

Strategi menghadapi persaingan dengan pasar modern dengan tetap mengutamakan dan mempertahankan kualitas barang namun bias dijual dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga barang dipasar yang lain.

Pasar tradisional *Rabu* Galing terbentuk dengan sendirinya dan merupakan pasar penyangga, maka potensi yang bisa dikembangkan dalam bentuk potensi wisata atau dengan kata lain pasar sekaligus tempat wisata, misalnya wisata sejarah. Sebagian besar pedagang sangat bersyukur dengan adanya pasar tradisional *Rabu* Galing. Mereka berharap pasar ini tetap ada, dikelola dan ditata oleh pemerintah serta dikembangkan menjadi lebih baik, karena pedagang dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya pasar tersebut.

Dalam sejarah perkembangan Pasar tradisional *Rabu* Galing, pada tahun 1968 sejak masih menjadi bagian dari Kecamatan Teluk Keramat, orang-orang yang sakit /ingin berobat menunggu setiap hari Rabu petugas kesehatan datang untuk memeriksa kesehatan masyarakat, sehingga dihari Rabu selalu ramai. Dengan adanya aktifitas yang selalu membuat masyarakat ramai dihari Rabu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan hari tersebut berjualan/berdagang. Sampai akhirnya desa Galing menjadi Kecamatan tersendiri yaitu Kecamatan Galing aktifitas berdagang dihari Rabu terus berlanjut sampailah hingga saat ini.

Dengan adanya pasar tradisional *Rabu* Galing masyarakat dapat berdagang dan meningkatkan pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Belum ada pihak yang mengelola pasar tradisional *Rabu* Galing. Dengan adanya pasar tradisional *Rabu* Galing niat beli masyarakat juga meningkat, hal ini dikarenakan barang kebutuhan yang tersedia dipasar tradisional *Rabu* Galing juga lengkap.

Meskipun pengelola pasar tradisional *Rabu* Galing belum terbentuk, namun penerapan prinsip-prinsip syariah dalam proses perdagangan sudah diterapkan oleh pedagang seperti prinsip kejujuran baik dalam proses jual beli maupun penggunaan timbangan.

Kondisi pasar tradisional *Rabu* Galing ditinjau dari ramainya pembeli dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kecuali saat pandemi covid 19 ditahun 2019 melanda negeri ini, dimana pasar

tradisional *Rabu* Galing sedikit mengalami penurunan pembeli, kondisi pasar agak sepi dibanding dengan hari-hari sebelum pandemi covid 19 melanda. Namun sejak berdirinya hingga sebelum bencana covid 19 melanda, masyarakat sangat terbantu dengan adanya pasar tradisional *Rabu* galling tersebut. Kehidupan masyarakat membaik dengan meningkatnya pendapatan mereka dari hasil jual beli dipasar tersebut.

Para pedagang yang ada dipasar tradisional *Rabu* Galing memiliki ikatan emosional yang kuat. Mereka semua saling membantu dikarenakan sudah sangat lama berdagang bersama-sama. Jadi komunikasi yang terbangun antara mereka sangat baik bahkan sudah seperti saudara sendiri. Fasilitas yang ada dipasar tradisional *Rabu* Galing rata-rata milik pribadi masyarakat, kecuali bangunan kios tempat berjualan sayur dan lauk pauk dibangun oleh pemerintah Kecamatan Galing namun kurang dimanfaatkan oleh pedagang.

Belum ada sumbangan yang diberikan dari berdirinya pasar tradisional *Rabu* Galing terhadap peningkatan pendapatan Desa. Dengan adanya pasar tradisional *Rabu* Galing sangat membantu masyarakat desa Galing yang sebagian besar juga petani atau berkebun dalam menjual hasil pertanian atau perkebunannya.

Sejauh ini pemerintah desa Galing hanya menghimbau kepada pedagang untuk tetap menjaga kebersihan dan tetap tertib/rapi dalam berdagang serta ikut juga dalam menjaga keamanan dan ketertiban pasar. Belum ada lembaga khusus yang mengelola pasar tradisional *Rabu* Galing. Peran Dinas perdagangan dalam pengelolaan pasar tradisional *Rabu* Galing juga belum nampak. Ada bantuan pemerintah kecamatan untuk penataan pasar tradisional *Rabu* Galing berupa bangunan kios untuk berjualan sayur dan lauk pauk namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemerintah desa sangat berharap ada perhatian dari pemerintah Kabupaten untuk penataan dan pengelolaan pasar tradisional *Rabu* Galing agar lebih baik dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat luar untuk tidak hanya berdagang namun juga berbelanja sekaligus berwisata dipasar tradisional tersebut. Pemerintah desa Galing juga berharap pasar tradisional *Rabu* Galing dapat dikembangkan menjadi pasar tradisional berbasis syariah dan menjadi ikon pasar tradisional bagi Kabupaten Sambas.

Dalam sejarah Islam terutama dalam Bidang Ekonomi Syariah, Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang

sejak usia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Ini pulalah menjadi salah satu alasan para pedagang berjualan di pasar tradisional *Rabu Galing* yaitu terkait harga, karena harga yang ditetapkan merupakan harga yang ditetapkan oleh masing-masing pedagang mengikuti harga yang berlaku secara umum dan tidak adanya intervensi Pasar dari Pemerintah Daerah.

#### Harga produk yang lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar *Rabu Galing* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga, Biaya produksi murah dan Biaya retribusi rendah.

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Pertimbangan mendasar dari konsumen dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya.

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga dipasar.

Selain itu intervensi, harga dipengaruhi pula oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli. Menurut Ibnu Taymiah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah

satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.

Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar *Rabu* Galing adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (*sacshet*, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan barang dagangan menurut Islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib*, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.

Sejalan dengan permintaan di pasar *Rabu* Galing yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Sayur dan buah yang masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Banyaknya jumlah pedagang dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar *Rabu* Galing lebih banyak. Produk yang bervariasi menjadi salah satu potensi pasar ini.

### Waktu dan Lokasi yang strategis

Pasar tradisional *Rabu* Galing berada di Desa Galing Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas. Lokasi ini berada dipusat Kabupaten Galing, dekat persimpangan menuju perbatasan Aruk Kecamatan Sajingan. Pada hari Rabu merupakan hari pasar bagi penduduk setempat, sehingga ramai dikunjungi para pembeli yang berdatangan dari daerah sekitar Kecamatan Galing maupun yang datang dari Kecamatan dan Desa-dewsa terdekat.

Daerah yang mudah dijangkau melalui darat dan melauai transportasi sungai. Pasar ini berada tepat di pinggiran Sungai Sambas Kecil. Pada waktu subuh hingga pukul sembilan merupakan nilai tambah dari pasar *Rabu* Galing karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian. Dengan waktu buka yang lebih pagi, ini maka membuka peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dari pasar yang lainnya.

### Perlu adanya perbaikan sistem pasar tradisional *Rabu* Galing

Perlu adanya perbaikan sistem dengan pengadaan kantor pengelola, tempat pembuangan dan pengeloaan sampah yang memadai dan toilet umum. Selain itu pengelolaan operasional terpisah dari pemerintah daerah, dan keterlibatan Pemerintah Daerah secara langsung.

### Sebagai tempat wisata

Karena letaknya didekat pantai maka pasar ini dapat dijadikan tempat wisata, penyediaan souvenir bagi pendatang. bahkan dengan kondisi ini pasar *Rabu* Galing dapat dipadukan unsur bisnis dan wisata pantai yaitu pasar dan *view* pantai, menjadikan pasar *Rabu* Galing pusat informasi tempat wisata di Kabupaten Sambas.

Pasar *Rabu* Galing dapat dikembangkan dengan adanya transportasi/penyewaan kendaraan menuju tempat wisata. Info penginapan /hotel sekitar tempat wisata di Kabupaten Sambas sebagai salah satu tujuan wisata Kalimantan Barat, apalagi dengan adanya Perbatasan Aruk di Kecamatan Sajingan yang mendapatkan perhatian yang lebih dari Pemerintah Pusat.

Beberapa saran pengembangan diatas diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pasar *Rabu* Galing sehingga



berdampak pada kesejahteraan masyarakat tidak hanya para pedagang tetapi masyarakat Kabupaten Sambas secara umum.

Dengan adanya pasar tradisional *Rabu Galing* ini terjadi peningkatan pendapatan perdagangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Sambas dalam mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh dihilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi social atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.

### **Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dipasar Tradisional Galing**

#### **Kehalalan Produk**

Perdagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional *Rabu Galing* adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan terhadap jenis – jenis produk yang ada di pasar tradisional *Rabu Galing*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum Islam diperbolehkan.

Selain dari aspek dzatnya dalam Islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut, barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

#### **Kebersihan**

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang

yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam pasar *Rabu* Galing dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

#### Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar *Rabu* Galing menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar *Rabu* Galing lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah Saw selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

#### Menghindari Riba dan *Gharar*

Unsur-unsur *gharar* dapat terjadi pada 4 hal yaitu: 1) Kualitas, yaitu *gharar* yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem

tebas); 2) Kualitas, yaitu gharar yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan; 3) Harga, yaitu gharar yang terjadi pada harga barang; 4) Waktu penyerahan, yaitu gharar yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si "B" dan setuju oleh si "B", barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya *gharar* adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan. (Iqom Mukhiqom, 2014: 126).

Implementasi perdagangan di Pasar *Rabu* Galing mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya *gharar* adalah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur menyembunyikan cacat barang. 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli. 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.

Para pedagang pasar *Rabu* Galing mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.

#### Etika berbisnis pedagang

Diantara karakteristik pedagang tradisional Pasar *Rabu* Galing adalah:

1. Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki *al-amin*, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga

oleh para pedagang di pasar *Rabu Galing*. Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.

2. Persaingan, Antar pedagang di pasar *Rabu Galing* selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system *konsinyasi* yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari permasalahan ini dapat diambil kesimpulan bahwa: Pasar tradisional *Rabu* berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Kontribusi tersebut tercermin pada, *pertama* harga yang lebih murah. *Kedua*, produk yang lebih bervariasi. *Ketiga*, waktu dan lokasi yang strategis. Faktor lain yang mendukung adalah *pertama*, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. *kedua*, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional *Rabu* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kec. *Galing* khususnya dan masyarakat Kab. *Sambas* pada umumnya, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Secara umum pandangan ekonomi Islam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dipasar tradisional *Galing* adalah perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional *Rabu* tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Abd Allah Ahmad ibn Muhammad ibn. Hanbal. (1995). Musnad Ahmad, (Kairo: Dar al-Hadis. Juz II.
- Amiruddin. (2014). Dasar-Dasar Ekonomi Islam. Makassar: Alauddin University Press.
- Brata, Ida Bagus. (2016). Pasar tradisional di tengah arus budaya global, Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA), hlm. 1-12.
- Elias Anton dan Edward E. Elias, 1982. Qamus Elias al-Ajri. Beirut: Dar al-Jil
- Malano, Herman. (2011). Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, (2007). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukhiqom, Iqom. (2014). Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam), Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qardhawi, Yusuf. (1995). Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sukanto, Reksohadiprojo. (2000). Ekonomi Lingkungan: Suatu Pengantar, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syahputra, Eddy. (2017). "Fakto-faktor yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional", Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan, Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Universitas Sumatra Utara, "Kemiskinan", dalam <http://repository.usu.ac.id>.